

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK

NO. 72 PADA PT. DUA PUTRA JAYA RAYA

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Guna Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

Ilham Riansyah

2021120002

PROGAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PRABUMULI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72 Pada PT.

Dua Putra Jaya Raya

Nama : Ilham Riansyah

NIM : 2021120002

Program Studi : Akuntansi

Dibuat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi & Bisnis Di Universitas Prabumulih

Menyetujui

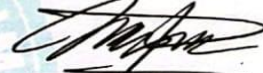
Nama Pembimbing

Tanggal

Tanda Tangan

1. Linggariama, S.E., M.Si

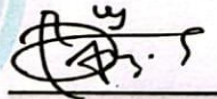
07/10/2025



Pembimbing 1

2. Bayu Dharmaraga Al Kahfi, S.E., M.Si

08/10/2025



Pembimbing 2

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Universitas Prabumulih



Bayu Dharmaraga Al Kahfi, S.E., M.Si

NIDN: 0217019401

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72
Pada PT. Dua Putra Jaya Raya

Disusun Oleh :

Nama : Ilham Riansyah

NIM : 2021120002

Program Studi : Akuntansi

Dibuat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas
Ekonomi & Bisnis Di Universitas Prabumulih

Menyetujui

Ketua Penguji

Linggariama, S.E, M.Si.

NIDN. 0221018201

Anggota Penguji 1

Emi Sukmawati, S.E, M.Si.

NIDN. 0221077202

Anggota Penguji 2

Meirani Betriana, S.E, M.Si.

NIDN. 0205058302

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Universitas Prabumulih

Bayu Dharmasaga Al Kahfi, S.E., M.Si

NIDN: 0217019401

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilham Riansyah

Nim : 2021120002

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72 Pada PT. Dua Putra Jaya Raya” ini beserta seluruh isinya adalah benar – benar karya saya sendiri. Dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara – cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Prabumulih, Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan Ini



Ilham Riansyah

NIM: 2021120002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Pengetahuan adalah kunci kesuksesan yang tak ternilai

~Albert Einsten~

~~~~~

*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum,  
Kecuali mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri.*

*~QR. Ar-Ra'd: 11~*

~~~~~

Kupersembahkan Kepada :

- 1. Bapakku Nazarudin*
- 2. Mamakku Nahisah*
- 3. Ayukku yang Pertama Rustiyah*
- 4. Ayukku yang Ketiga Sulastri*
- 5. Ayukku yang Keempat Ike Novita Sari*
- 6. Pacarku Dian Octariana*
- 7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis*
- 8. Teman-teman Seperjuangan Angkatan 2021*

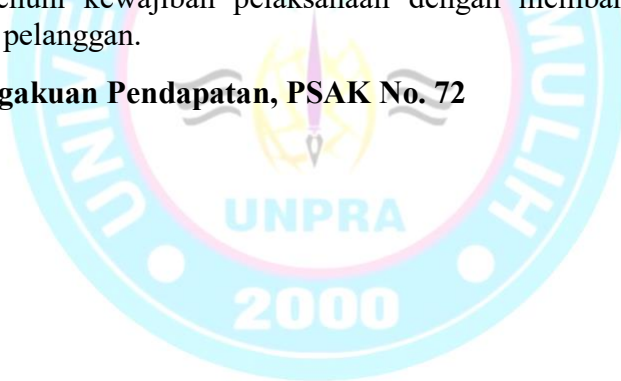
ABSTRAK

Ilham Riansyah (2025) : “Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72 Pada PT. Dua Putra Jaya Raya”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72 Pada PT. Dua Putra Jaya Raya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis data sekunder dan data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Teknik analisis yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* dengan cara pengambilan data *Purposive Sampling*.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan secara keseluruhan dalam upaya menjawab permasalahan dalam penyusunan skripsi ini yaitu tentang bagaimana pengakuan pendapatan yang dilakukan pada PT. Dua Putra Jaya Raya dapat ditarik kesimpulan pengakuan pendapatan yang diterapkan PT. Dua Putra Jaya Raya dalam mengakui pendapatan perusahaan belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.72 yang dimana ketika perusahaan mengeluarkan IO (*invoice order*) dan IS (*invoice stok*) kepada pelanggan perusahaan sudah mengakui sebagai pendapatan. Di dalam mengakui pendapatan perusahaan menggunakan metode *accrual basis* sedangkan berdasarkan PSAK No.72 dijelaskan bahwa perusahaan dapat mengakui pendapatan ketika perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan membangun aset yang dijanjikan kepada pelanggan.

Kata Kunci: Pengakuan Pendapatan, PSAK No. 72



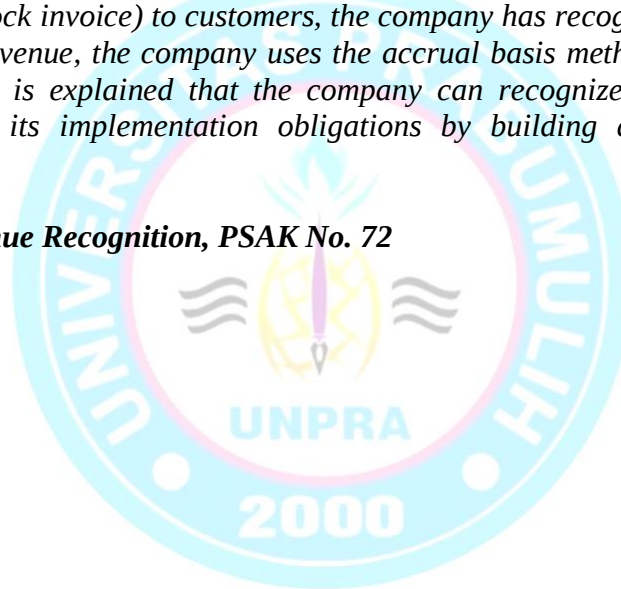
Abstract

"Analysis of Revenue Recognition Based on PSAK No. 72 at PT. Dua Putra Jaya Raya"

This research aims to find out how the Revenue Recognition Analysis Based on PSAK No. 72 At PT. Dua Putra Jaya Raya. The type of research used is qualitative. Types of secondary data and data obtained through interviews, documentation and literature study. The analysis technique used is Nonprobability Sampling using Purposive Sampling data collection methods.

Based on the results of the analysis and discussion as a whole in an effort to answer the problems in compiling this thesis, namely about how revenue recognition is carried out at PT. Dua Putra Jaya Raya, it can be concluded that revenue recognition applied by PT. Dua Putra Jaya Raya in recognizing company revenue has not fully implemented PSAK No. 72, where when the company issues IO (invoice order) and IS (stock invoice) to customers, the company has recognized it as revenue. In recognizing revenue, the company uses the accrual basis method, while based on PSAK No. 72, it is explained that the company can recognize revenue when the company fulfills its implementation obligations by building assets promised to customers.

Keywords: Revenue Recognition, PSAK No. 72



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dan merasakan sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Yuniar, S.Si., M.Si. selaku Rektor Universitas Prabumulih.
2. Bapak Ajabar, S.I.P., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Bayu Dharmaraga AL Kahfi, S.E., M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Bapak Linggariama, S.E., M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Bayu Dharmaraga AL Kahfi, S.E., M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak / Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya dan menghantarkan penulis menyelesaikan kesarjanaan.
7. Kepada Kedua Orang Tua ku yang sudah membantu dalam segala hal, baik moril maupun material sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian dan pendidikan sarjana.

8. Untuk Kekasihku, Terima Kasih selalu ada di saat diriku membutuhkan mu di saat senang maupun susah, selalu ada saat menghadapi emosiku di saat capek nya perjuangan untuk mendapatkan Gelar Sarjana ini.
9. Seluruh sahabat dan teman-teman seperjuangan ku di kelas Akuntansi angkatan 2021.

Serta ucapan terima kasih kepada pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Kiranya Allah SWT membalas budi dan kebaikan untuk semuanya, Aamiin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi penyusunan maupun dari segi disiplin ilmu. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sangat membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah dimasa yang akan datang.

Penulis berharap semoga ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca, semoga rahmat dan hidayah-Nya senantiasa berlimpah kepada kita semua, Aamiin.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72 Pada PT. Dua Putra Jaya Raya”. Proposal ini dibuat untuk memenuhi dari syarat kelulusan dalam menyelesaikan program sarjana (S1) ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Penulis menyadari dalam penulisan proposal ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi penyusunan maupun dari segi disiplin ilmu. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Penulis berharap semoga proposal ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Semoga rahmat dan hidayah-Nya senantiasa terlimpah kepada kita semua. Aamiin.

Prabumulih

Ilham Riansyah

Nim. 2021120002

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Teori	9

2.1.1 Pendapatan	9
2.1.1.1 Jenis-jenis Pendapatan	11
2.1.1.2 Konsep Pendapatan	12
2.1.1.3 Sumber Pendapatan	13
2.1.1.4 Karakteristik Pendapatan	14
2.1.1.5 Penilaian Pendapatan	15
2.1.2 Pengakuan Pendapatan	16
2.1.3 PSAK No.72 Tentang Pengakuan Pendapatan	19
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran	28
BAB III METODELOGI PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Jenis & Sumber Data	32
3.2.1 Jenis Data	32
3.2.2 Sumber Data	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data	33
3.4 Populasi & Sampel	34
3.4.1 Populasi	34
3.4.2 Sampel	35

3.4.3 Teknik Sampling Penelitian	35
3.5 Metode Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	40
4.1.1 Profil Perusahaan	40
4.1.2 Visi dan Misi	41
4.1.3 Struktur Pembagian Tugas	41
4.2 Hasil Penelitian	57
4.2.1 Penyajian Laporan.....	57
4.3 Pembahasan.....	59
4.3.1 Penjelasan Pengakuan Pendapatan.....	61
4.3.2 Pengakuan Pendapatan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran.....	67
Daftar Pustaka.....	69
Lampiran	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar Tabel 1.1 Pendapatan.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar Tabel 4.1 Struktur Pembagian Tugas.....	41
Gambar Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi	57
Gambar Tabel 4.3 Perhitungan Persentase Penyelesaian & Biaya Terhadap Biaya	58
Gambar Tabel 4.4 Pengakuan Pendapatan	62



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap organisasi didirikan dengan tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuannya tergantung pada jenis organisasi itu sendiri. Ada organisasi yang berorientasi non laba dan ada organisasi yang berorientasi laba. Organisasi yang berorientasi laba (*profit*) mempunyai tujuan utama untuk menghasilkan laba maksimum, sedangkan organisasi *non profit* yang tujuan utamanya bukan mencari laba tetapi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui jasa yang diberikan (Yuli Pratiwi & Rizqi Fadhlina Putri: 2021).

Setiap perusahaan didirikan memiliki tujuan utama yaitu menghasilkan keuntungan seoptimal mungkin untuk menjalankan usaha dan membiayai kegiatan operasional selama perusahaan berjalan. Pada era yang kompetitif ini, perusahaan swasta maupun lembaga negara di bangun dengan berorientasi pada (*profit*) stau mencari keuntungan dengan produk berupa barang atau jasa yang di tawarkan kepada pelanggan, Secara perusahaan dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu perusahaan jasa, dagang dan manufaktur. Sumber pendapatan sebuah perusahaan akan berbeda-beda sesuai dengan jenis perusahaan serta produk dan jasa yang ditawarkan (Agung Sukma Adiguna Siddik, dkk: 2021).

Pendapatan (*revenue*) merupakan arus masuk yang diperoleh atau arus kas masuk yang akan diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan yang dijalankan. Kesalahan dalam mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mencatat pendapatan akan mengakibatkan laporan laba rugi yang disajikan sebagai informasi keuangan kepada pihak internal ataupun external menjadi tidak sesuai dengan jumlah yang telah diakui. Hal ini akan berdampak pada pengambilan keputusan perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan merupakan sebuah pedoman atau landasan yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntan Indonesia yang mengatur mengenai proses pembuatan, penyusunan, dan penyajian laporan keuangan (Agung Sukma Adiguna Siddik, dkk: 2021).

Pendapatan merupakan salah satu faktor kunci yang dapat menentukan kesuksesan dari sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya. Karena pendapatan yang cukup akan dapat memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan usahanya, meningkatkan kualitas produk atau jasa yang akan ditawarkan, serta memberikan keuntungan bagi pemilik perusahaan dan karyawan. Oleh karena itu, strategi pengelolaan pendapatan yang efektif menjadi hal yang sangat penting untuk perusahaan agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat (Rohmatun: 2023).

Terdapat satu pos akun pendapatan dalam laporan keuangan perusahaan (laporan laba rugi) yang merupakan tanda dari perolehan laba suatu perusahaan. Laporan tersebut akan menjelaskan tentang pengeluaran dan pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Proses penyusunan laporan laba rugi tersebut, bisa saja perusahaan melakukan kesalahan yang akan mengakibatkan laporan yang dihasilkan tidak memberikan informasi pendapatan yang sesuai dengan yang seharusnya. Hal ini akan mempengaruhi perusahaan dalam mengambil suatu keputusan (Kieso et al dalam Rohmatun; 2023).

PSAK 72 adalah PSAK yang mengatur tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. PSAK 72 berlaku untuk kontrak yang menyediakan barang atau jasa kepada pelanggan. Pelanggan merupakan pihak yang membuat kontrak dengan perusahaan untuk memperoleh barang atau jasa yang merupakan hasil dari aktivitas biasa perusahaan dengan imbalan. Untuk beberapa kontrak, hubungan antara pihak- pihak dalam kontrak harus dinilai terlebih dahulu untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara pemasok dan pelanggan (IAI dalam Rohmatun: 2023). Dikarenakan PSAK No. 72 masih tergolong baru dan berlaku mulai tahun 2020 pada tanggal 1 Januari, maka beberapa perusahaan masih mempertimbangkan apakah mereka dapat menerapkan standar ini ke dalam catatan perusahaan mereka dan dampaknya terhadap laba mereka. (Rahayu dalam Rohmatun, 2023) menyatakan bahwa, sebagai hasil dari amandemen PSAK No. 72, ketika kontrak dengan pelanggan telah selesai dan jasa atau produk telah diserahkan kepada pelanggan dan pendapatan dapat diakui, maka pendapatan yang diakui akan lebih besar dibandingkan dengan standar sebelumnya (Rohmatun: 2023).

PT. Dua Putra Jaya Raya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Jasa Konstruksi (Pekerjaan Konstruksi dan/atau Pekerjaan Konstruksi Terintegrasi) serta Jasa Konsultasi Konstruksi di Kota Prabumulih (Sertifikat Badan Usaha: 2023).

Pendapatan periode 2021-2023 PT. Dua Puta Jaya Raya:

Tabel 1.1 Pendapatan

Pendapatan	
2022	2023
Rp. 2.511.454.473	Rp. 2.933.251.000

Sumber: Laporan Laba Rugi

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pendapatan tahun 2022 yakni Rp. Rp. 2.511.454.473, pendapatan tahun 2023 naik yakni Rp. Rp. 2.933.251.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa fenomenanya yaitu mengapa pendapatan periode 2022-2023 mengalami kenaikan setelah menggunakan PSAK No. 72 pada PT. Dua Putra Jaya Raya dan bagaimana pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 72 pada PT. Dua Putra Jaya Raya.

Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72 pada PT. Dua Putra Jaya Raya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun rumusan masalahnya yaitu bagaimana pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 72 pada PT. Dua Putra Jaya Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 72 pada PT. Dua Putra Jaya Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 72 pada PT. Dua Putra Jaya Raya.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu karya tulis ilmiah untuk syarat memperoleh gelar sarjana. Selain itu, hasil penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 72 pada PT. Dua Putra Jaya Raya.

b. Bagi Instansi

Hasil dari penelitian ini penulis mengharapkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi PT. Dua Putra Jaya Raya.

c. Bagi Akademik

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan kajian serta menjadi bahan acuan dalam perkembangan penelitian dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memperoleh gambaran yang utuh dari penulisan skripsi ini, maka dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dengan rincian bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian bab ini meliputi latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran penulis dan gambaran penelitian secara garis besar yang selanjutnya disusun menjadi rumusan masalah yang diuraikan oleh tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta akan disusun dalam sistematika penulis.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian bab ini meliputi tentang landasan teori yang menjadi dasar dari penelitian terdahulu untuk dijadikan dasar analisis penelitian, yang digambarkan oleh kerangka pemikiran dari penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi pendapatan dan PSAK No. 72, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab ini berisi tentang deskripsi dari objek penelitian, kemudian hasil dari analisis data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi pelaporan data dibagian keuangan PT. Dua Putra Jaya Raya kota Prabumulih.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian bab ini merupakan bab penutup dari penelitian ini, yang berisi tentang kesimpulan penulis yang diambil dari penelitian dan saran-saran penulis untuk diberikan kepada objek serta peneliti dimasa yang datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori

2.1.1 Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur paling penting pada kelangsungan perusahaan. Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva yang diperoleh dari produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya. PSAK 72 Lampiran A menjelaskan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas normal entitas, (Susilawati, dkk: 2024).

Menurut Kieso dalam susilawati, dkk. (2024) pendapatan adalah arus masuk bruto manfaat ekonomik selama periode terjadinya aktivitas biasa dari suatu entitas saat arus masuk tersebut menyebabkan kenaikan ekuitas, selain kenaikan yang terkait dengan kontribusi penyeteran modal. Menurut Hery dalam Susilawati, dkk. (2024), pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Menurut Salemba (2020) pendapatan merupakan masukan atau peningkatan aktiva suatu Perusahaan atau penyelesaian kewajiban Perusahaan atau campuran keduanya selama satu periode tertentu akibat penyerahan atau pembuatan suatu

produk, pelayanan jasa, atau kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama Perusahaan yang berkesinambungan.

Menurut Fitriyah dalam anggias, dkk. (2023) Badan Pusat Statistik mendefinisikan pendapatan sebagai seseorang atau individu yang telah bekerja dengan mendapatkan gaji atau penghasilan selama jangka waktu tertentu baik berupa uang maupun barang. Badan Pusat Statistik menggolongkan menjadi tiga (3) pengertian pendapatan, adalah sebagai berikut :

- 1) Pendapatan berupa uang, adalah penerimaan dalam bentuk uang yang didapat dari balas jasa.
- 2) Pendapatan berupa barang, adalah penerimaan dalam bentuk barang atau jasa. Barang atau jasa yang didapat disamakan dengan harga pasar tetapi tidak dilakukan dengan transaksi uang oleh penikmat barang atau jasa tersebut.
- 3) Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan dalam bentuk penjualan barang-barang yang dipakai, warisan, hadiah, pinjaman uang, dan sebagainya.

Menurut Wiryohasmono dalam anggias, dkk (2023) pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang didapat dari suatu usaha atau aktivitas tertentu sedangkan penerimaan adalah setiap hasil yang didapat dari suatu usaha atau kegiatan tertentu. Pengertian penghasilan lainnya adalah besarnya penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan, biasanya penghasilan seseorang dihitung setiap tahun atau bulanan.

Setiap perusahaan tentunya mengupayakan untuk mendapatkan laba. Yang dimaksud laba tersebut, adalah pendapatan bersih yang kemudian dikurangi beban ataupun biaya dan harga pokok yang harus diperhitungkan. Pendapatan pada suatu perusahaan biasanya bersumber dari:

1. Total penjualan jasa atau produk perusahaan.
2. Suatu keuntungan yang dihasilkan dari penjualan aktiva, bukan berasal dari barang yang diperdagangkan.
3. Hasil keuntungan akibat dari proses penghapusan utang (likuidasi).

Salah satu akun utama dalam laporan keuangan adalah pendapatan. Nilai dari pendapatan tersebut diperlukan pada saat pembentukan laporan laba rugi yang berguna bagi para investor ataupun pemegang saham untuk mengetahui informasi kinerja suatu perusahaan maupun posisi laporan keuangannya. Pendapatan merupakan arus kas aktiva atau penyelesaian kewajiban akibat pemberian atau penyerahan produksi barang maupun jasa, dan aktivitas pencarian laba lain sebagai bentuk kegiatan operasi utama yang berkesinambungan dalam satu periode.

2.1.1.1 Jenis-jenis Pendapatan

Adapun jenis-jenis pendapatan dari satu kegiatan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan operasional, Menurut Haisyah dalam Siti Nurhayati Nafsiah, 2022

pada dasarnya pendapatan operasional timbul dari berbagai cara.

2. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri.
3. Oleh perusahaan tersebut tanpa penyerahan jasa yang telah selesai diproduksi.
4. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.
5. Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan para investor.

2.1.1.2 Konsep Pendapatan

Eldon Hendriksen mengemukakan definisi mengenai pendapatan sebagai berikut : konsep dasar pendapatan adalah proses arus, penciptaan barang dan jasa selama jarak waktu tertentu. Definisi diatas memperlihatkan bahwa ada 2 konsep tentang pendapatan yaitu sebagai berikut :

1. Konsep Pendapatan yang memusatkan pada arus masuk (inflow) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai inflow of net aset.
2. Konsep pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai outflow of good and services. Jika pendapatan dirumuskan

dengan cara lain maka pengecualian harus dinyatakan dengan jelas, misalnya pendapatan diakui sebelum arus masuk aktiva benar-benar terjadi.

3. Konsep dasar pendapatan yang diungkapkan oleh Patton dan Littleton dinamakan sebagai produk perusahaan yang menekankan bahwa pendapatan merupakan arus yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan.

2.1.1.3 Sumber Pendapatan

Pendapatan (Revenue) suatu perusahaan selain memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan utama juga memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan transaksi lainnya, maka pendapatan dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu Pendapatan Operasional (Operating Revenue) dan Pendapatan Non Operasional (Non Operating Revenue).

1. Pendapatan Operasional (Operating Revenue) merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan sebagai hasil usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan operasional merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar perusahaan yang akan menjadi keuntungan.
2. Pendapatan Non operasional (Non Operating Revenue) merupakan pendapatan yang diterima oleh perusahaan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok yang dilakukan perusahaan dalam kegiatannya.

2.1.1.4 Karakteristik Pendapatan

Dari definisi dan teori pendapatan menurut para ahli diatas, dapat diketahui karakteristik yang membentuk pengertian pendapatan, yaitu :

1. Aliran masuk atau kenaikan aset adalah jumlah aset baru yang diterima dari konsumen, aliran dari dana konsumen, kenaikan laba ekonomi, laba penjualan aset.
2. Kegiatan yang mempresentasi operasi utama atau sentral yang terus menerus adalah pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan.
3. Pelunasan, penurunan, atau pengurangan kewajiban dimana suatu entitas mengalami kenaikan aset sebelumnya, misalnya menerima pembayaran dimuka dari pelanggan, pengiriman barang, atau pelaksanaan jasa akan mengurangi kewajiban yang menimbulkan pendapatan. Jadi kenaikan aset, pendapatan dapat diartikan sebagai penurunan kewajiban.
4. Suatu entitas maksudnya adalah pendapatan didefinisi sebagai kenaikan asset bukannya kenaikan ekuitas bersih meskipun kenaikan aset tersebut akhirnya berpengaruh terhadap kenaikan ekuitas bersih.
5. Produk perusahaan maksudnya dimana aliran aset dari pelanggan berfungsi hanya sebagai pengukur, tetapi bukan pendapatan itu sendiri. Produk fisik yang dihasilkan oleh kegiatan usaha itulah yang merupakan pendapatan. Produk merupakan pencapaian dari tiap kegiatan produktif. Pendapatan merupakan aliran masuk aset

(unit moneter) dan hal tersebut berkaitan dengan aliran fisis berupa penyerahan produk (output) perusahaan.

6. Pertukaran produk, harus dinyatakan dalam satuan moneter untuk dicatat kedalam system pembukuan. Satuan moneter yang paling objektif adalah jika jumlah rupiah tersebut merupakan hasil transaksi atau pertukaran antara pihak independen. Menyandang beberapa nama atau mengambil beberapa produk, dimana pendapatan merupakan konsep yang bersifat generik dan mencakupi semua pos dengan berbagai bentuk dan nama apapun.

2.1.1.5 Penilaian Pendapatan

Standar akuntansi memberikan pedoman dasar penilaian yang dapat digunakan untuk menentukan berapa rupiah yang diperhitungkan dan dicatat pertama kali dalam suatu transaksi atau berapa jumlah rupiah yang harus diletakkan pada suatu akun dalam laporan keuangan.

Ada empat dasar penilaian pendapatan yaitu biaya historis, biaya kini, nilai realisasi atau penyelesaian, dan nilai sekarang adalah sebagai berikut :

1. Biaya Histori (Historical Cost) : aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan.
2. Biaya Kini (Current Cost) : aktiva dinilai dalam wujud kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara yang diperoleh sekarang.

3. Nilai Realisasi atau Penyelesaian (Realization/Settlement Value) : aktivadinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang sama atau setara aktivayang sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal.
4. Nilai Sekarang (Present Value) : aktiva dinyatakan sebesar kas masuk bersihdimasa depan yang didiskontokan kenilai sekarang dari pos yang diharapkandapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal

2.1.2 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan yaitu sebuah transaksi yang harus diakui oleh perusahaan sebagai pendapatan. Pada PSAK 72 paragraf 20 dinyatakan jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi: jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal, kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas, tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal, dan biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal (Susilawati, dkk: 2024).

Menurut PSAK 72 paragraf 9, entitas mencatat kontrak dengan pelanggan dalam ruang lingkup pernyataan ini hanya jika seluruh kriteria berikut terpenuhi: para

pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak (secara tertulis, lisan atau sesuai dengan praktik bisnis pada umumnya) dan berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing. Entitas dapat mengidentifikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan, entitas dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang atau jasa yang akan dialihkan dan kontrak memiliki substansi komersial (yaitu risiko, waktu atau jumlah arus kas masa depan entitas diperkirakan berubah sebagai akibat dari kontrak), dan kemungkinan besar (*probable*) entitas akan menagih imbalan yang akan menjadi haknya dalam pertukaran barang atau jasa yang akan dialihkan kepada pelanggan.

Pada PSAK 72 paragraf 31 dinyatakan bahwa entitas mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu aset) kepada pelanggan. Aset dialihkan ketika (atau selama) pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut. Pada PSAK 72 paragraf 35 dinyatakan bahwa entitas mengalihkan pengendalian barang atau jasa sepanjang waktu dan, oleh karena itu, memenuhi kewajiban pelaksanaan dan mengakui pendapatan sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat yang disediakan dari pelaksanaan entitas selama entitas melaksanakan kewajiban pelaksanaannya, pelaksanaan entitas menimbulkan atau meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut timbulkan atau ditingkatkan, pelaksanaan entitas tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan

alternatif bagi entitas dan entitas memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini.

Menurut Harnovinsah dalam susilawati, dkk (2024) terdapat empat kriteria pengakuan pendapatan yang harus diketahui: pengakuan ketika penjualan, pendapatan diakui dalam kondisi langsung dimana terjadi proses penerimaan pendapatan dan penerimaan barang atau jasa kepada konsumen, pengakuan sebelum penyerahan. Kriteria pengakuan pendapatan ini berlangsung selama proses produksi berjalan maupun setelah selesai produksi, contohnya seperti sistem purchase order dan purchase requisition dalam bidang manufaktur dan retail, pengakuan setelah penyerahan. Sesuai namanya, pendapatan ini baru diakui setelah diterimanya uang pembayaran sebagai hasil dari transaksi yang terjadi dan pengakuan atas suatu transaksi khusus. Pengakuan pendapatan ini dapat dicontohkan seperti penjualan waralaba atau franchise, serta barang konsinyasi.

Berdasarkan penelitian (Nurhasanah dalam Siti Nurhayati Nafsiah, dkk: 2022) menyatakan bahwa ada dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu:

1. *Accrual Basis*

Accrual yaitu transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Pencatatan menggunakan metode ini mengakui beban pada saat transaksi terjadi walaupun kas belum dibayarkan.

2. *Cash basis*

Sedangkan cash basis yaitu pencatatan transaksi yang mencatat pendapatan dan biaya setelah pendapatan biaya benar-benar telah diterima atau dibayar per kas.

2.1.3 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 72 Tentang Pengakuan Pendapatan

PSAK 72 merupakan suatu aturan akuntansi yang menjadi standar tunggal untuk pengukuran pendapatan. PSAK ini menata bentuk pengukuran pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 72 ini yang akan mengubah seluruh standar yang berhubungan dengan pengukuran pendapatan sekarang seperti PSAK 23 tentang pendapatan, PSAK 34 tentang kontrak konstruksi, dkk. PSAK ini berlaku dari Januari 2020, (Siti Nurhidayah, dkk: 2023).

Penerbitan PSAK 72 memiliki beberapa tujuan termasuk:

1. Menghilangkan penyimpangan dan kekurangan dalam prasyarat keuntungan masa lalu,
2. Berikan sistem yang lebih membumi untuk menangani masalah pembayaran.
3. Mengerjakan latihan serupa pengakuan pendapatan lintas organisasi, bisnis, bidang dan sektor usaha permodalan;

4. Memberikan data yang lebih berharga kepada klien laporan fiskal melalui prasyarat wahyu yang diperluas; dan
5. Memperbaiki perencanaan laporan fiskal dengan mengurangi kuantitas prasyarat yang seharusnya menjadi unsur, (Indah Permata Sari, dkk: 2022).

2.1.3.1 Tahapan Pengakuan Pendapatan Pada PSAK No. 72

1. Mengidentifikasi Kontrak

- a. Entitas mencatat kontrak dengan pelanggan dalam ruang lingkup jika seluruh kriteria yang ada terpenuhi.
- b. Kontrak adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan. Kemampuan memaksakan hak dan kewajiban dalam suatu kontrak adalah permasalahan hukum. Kontrak dapat tertulis, lisan, atau tersirat dalam praktik bisnis umum entitas.
- c. Beberapa kontrak dengan pelanggan memiliki durasi yang tidak tetap dan dapat diakhiri atau dimodifikasi oleh salah satu pihak setiap saat. Kontrak lainnya dapat secara otomatis diperbarui dengan dasar periodik sebagaimana diatur dalam kontrak (Siti Nurhayati Nafsiah, dkk: 2022).

2. Kombinasi Kontrak

Menurut PSAK No.72 Entitas mengombinasikan dua atau lebih kontrak yang disepakati pada waktu yang sama atau berdekatan dengan pelanggan yang sama (atau pihak berelasi dari pelanggan) dan mencatat kontrak tersebut (Siti Nurhayati Nafsiah, dkk: 2022).

3 .Mengidentifikasi Kewajiban Pelaksanaan

Menurut PSAK No. 72 pada awal kontrak entitas menilai barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak dengan pelanggan dan mengidentifikasi sebagai kewajiban pelaksanaan setiap janji untuk mengalihkan kepada pelanggan (Siti Nurhayati Nafsiah, dkk: 2022).

4. Janji dalam Kontrak dengan Pelanggan

Menurut PSAK No.72 kontrak dengan pelanggan umumnya secara eksplisit menyatakan barang atau jasa yang dijanjikan oleh entitas untuk dialihkan kepada pelanggan. Akan tetapi, kewajiban pelaksanaan yang diidentifikasi dalam kontrak dengan pelanggan tidak terbatas pada barang atau jasa yang secara eksplisit dinyatakan dalam kontrak. Hal ini karena kontrak dengan pelanggan dapat juga mencakup janji yang tersirat dalam praktik bisnis umum entitas, kebijakan yang dipublikasikan atau pernyataan spesifik jika pada saat menyepakati kontrak, janji tersebut menciptakan ekspektasi yang valid dari pelanggan bahwa entitas akan mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan (PSAK No.72), (Siti Nurhayati Nafsiah, dkk: 2022).

5. Barang atau Jasa Bersifat Dapat Dibedakan

Bergantung pada kontrak, barang atau jasa yang dijanjikan dapat mencakup, tetapi tidak terbatas meliputi: Penjualan barang yang diproduksi oleh entitas, Penjualan kembali barang yang dibeli oleh entitas, Penjualan kembali hak barang dan jasa yang dibeli oleh entitas, dan sebagian yang ada dalam PSAK No.72 (Siti Nurhayati Nafsiah, dkk: 2022).

6. Penyelesaian Kewajiban Pelaksanaan

Entitas mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas menyelesaikan kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu aset) kepada pelanggan. Aset dialihkan ketika (atau selama) pelanggan memperoleh pengendalian atas aset (Siti Nurhayati Nafsiah, dkk: 2022).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai acuan penulis untuk melakukan penelitian, selain itu penelitian terdahulu juga dapat dijadikan sebagai sumber-sumber perbandingan yang penulis lakukan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang terdapat didalam jurnal sebagai acuan penulis untuk melakukan penelitian:

Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati, Ajeng Tri Nayumi Lusiawan (2024) dengan judul penelitian “*Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan Pendapatan Menurut PSAK 72*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil data yang telah dianalisa

dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan pada PT Angkasa Pura Aviassi menggunakan metode accrual dan telah sesuai dengan PSAK 72. Pengukuran pendapatan pada PT Angkasa pura Aviassi diukur berdasarkan harga transaksi dan telah sesuai dengan PSAK 72. Penyajian pendapatan pada PT Angkasa Pura Aviassi disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba/Rugi dan hal ini telah sesuai dengan PSAK 72. Pengungkapan pendapatan pada PT Angkasa Pura Aviassi disajikan dalam catatan atas laporan keuangan sebagai tambahan informasi mengenai pendapatan yang diperoleh dari kontrak dengan pelanggan dan hal ini telah sesuai dengan PSAK 72.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhidayah, Abu Darim (2023) dengan judul penelitian *“Analisis Pengukuran Pendapatan Sales Berdasarkan PSAK No. 72”*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari studi pada PT Timex Indonesia Surabaya, maka simpulan yang bisa diambil sebagai berikut: Pengukuran pendapatan yang dilakukan PT Timex Indonesia Surabaya ialah dasar accrual basis. Accrual basis merupakan yang mana income diakui setelah terjadinya transaksi meski kas belum diterima. Metode pengukuran pendapatan yang diterapkan pada PT Timex Indonesia Surabaya sudah sesuai dengan standar akuntansi PSAK No. 72.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmatun (2023) dengan judul *“Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK Nomor 72 Pada PT. ISRA PRESISI INDONESIA Tbk”*. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif

deskriptif. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka telah disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan pada PT. Isra Presisi Indonesia telah sesuai dengan PSAK Nomor 72. yaitu pendapatan diakui dengan berdasarkan metode accrual basis dan penerapan pengakuan pendapatan telah sesuai dengan 5 tahap pengakuan pendapatan PSAK Nomor 72, yaitu: a. Melakukan pengidentifikasikan kontrak dengan pelanggan. b. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan. c. Menetapkan harga transaksi. d. Melakukan pengalokasian harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan. e. Melakukan pengakuan pendapatan ketika (atau sepanjang) perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Permata Sari, Siti Nurhayati Nafsiah (2022) dengan judul penelitian “*Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 PT Mandiri Indonesia Agam Palembang*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah: a. Jenis pendapatan organisasi berasal dari manfaat transportasi air. Organisasi merasakan pendapatan menggunakan strategi premis akumulasi di mana organisasi merasakan pendapatan ketika pertukaran terjadi. Organisasi tidak memiliki pilihan untuk mengakui tenaga kerja dan produk yang diperlakukan sebagai komitmen eksekusi tunggal dan, yang mengejutkan, pengakuan pendapatan organisasi tidak sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 72. b. Pengakuan pendapatan perjanjian dengan klien PT. Mandiri Indonesia Agam belum menyetujui PSAK 72. Karena organisasi merasakan pendapatan di tempat pengumpulan ketika pertukaran

terjadi atau ketika perjanjian disahkan terlepas dari persyaratan dalam pengakuan pendapatan, sedangkan dalam PSAK 72 organisasi harus melihat pendapatan secara bertahap selama adanya perjanjian (sepanjang waktu) atau pada satu titik (pada waktu tertentu) dengan 3 tahap sesuai prinsip pembukuan moneter.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahra Balqis, Muammar Khaddafi (2022) dengan judul penelitian *“Analisis Penerapan PSAK 72 Terkait Pengakuan Pendapatan Kontrak Dengan Pelanggan Pada PT PLN (Persero) Kota Lhokseumawe”*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan kesimpulan diatas, Untuk pengakuan pendapatan kontrak dengan pelanggan berdasarkan PSAK 72 atas transaksi terhadap biaya penyambungan sudah sesuai dengan PSAK 72. Dalam PSAK 72 ini telah mengakui pendapatan nya setelah PLN menyelesaikan kewajiban pelaksanaannya dan PT PLN (Persero) Kota Lhokseumawe telah menerapkan PSAK 72 tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Aflah Afifah, Taufikal Ichsan (2022) dengan judul penelitian *“Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Konstruksi yang Terdaftar di BEI Pada Masa Pandemi Covid 19”* . Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Penerapan pengakuan pendapatan jasa konstruksi berdasarkan PSAK 72 atas perusahaan subsektor konstruksi terpilih yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 dalam

penelitian ini telah dianalisis berdasarkan lima tahapan yaitu mengidentifikasi kontrak, mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, menentukan harga transaksi, mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan, dan mengakui pendapatan. Pendapatan atas jasa konstruksi diakui berdasarkan kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu dengan mengukur kemajuan terhadap pelaksanaannya yang mengacu pada keadaan nyata atau fisik yang terjadi dilapangan.

2. Pendapatan atas jasa konstruksi dalam penerapan pengakuan berdasarkan PSAK 72 tidak berdampak, karena dalam mengakui pendapatannya entitas mengukur kemajuan atas penyelesaian kewajiban kontrak dengan pelanggan yang telah diterapkan bahkan sebelum PSAK 72. Kinerja keuangan berdasarkan PSAK 72 lebih merepresentasikan keadaan yang sesungguhnya terjadi. Kinerja keuangan yang telah dianalisis menggunakan rasio keuangan current ratio, debt to asset ratio, dan net profit margin ratio pada tahun 2019 dan 2020 memperlihatkan kenaikan atau penurunan yang diakibatkan pandemi Covid-19. Hal tersebut dikarenakan penurunan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kontrak dengan pelanggan akibat meluasnya Covid-19. Penerapan PSAK 72 memperlihatkan pengungkapan dan penyajian laporan keuangan menjadi lebih transparan sehingga berdampak baik terhadap pengambilan keputusan investor maupun perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhayati Nafsiah, Andre Humaidi (2022) dengan judul penelitian “*Analisis Penerapan PSAK No. 72 Tentang Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Kontrak Pada PT. Bhanda Ghara Reksa Palembang*”.

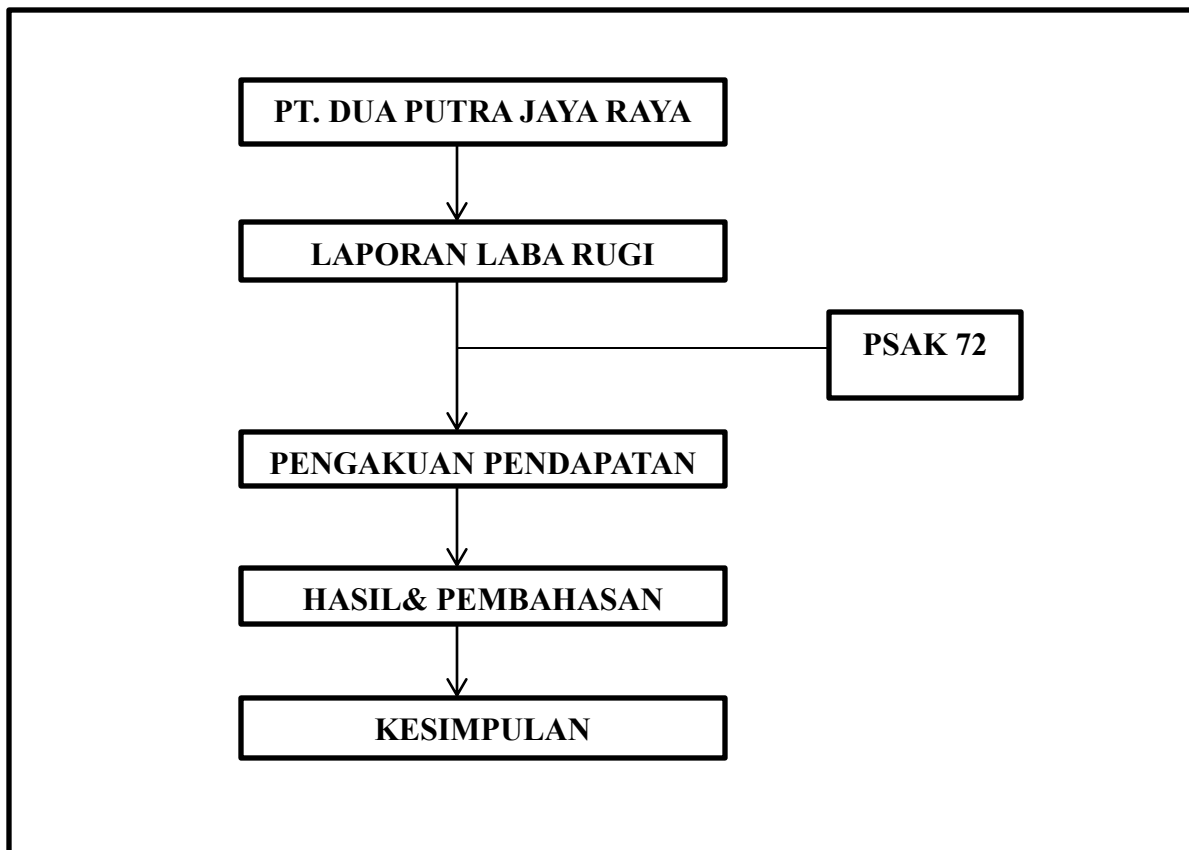
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan kontrak yang diterapkan PT. Bhanda Ghara Reksa Palembang dalam mengakui pendapatan perusahaan belum sepenuhnya menerapkan Psak No. 72 yang dimana ketika perusahaan mengeluarkan IO (*invoice order*) dan IS (*invoice stock*) kepada pelanggan perusahaan sudah mengakui sebagai pendapatan. Di dalam mengakui pendapatan perusahaan menggunakan metode accrual basis sedangkan berdasarkan Psak No.72 dijelaskan bahwa perusahaan dapat mengakui pendapatan ketika perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan aset yang dijanjikan kepada pelanggan, dimana pengalihan aset terjadi ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut.

Pengukuran pendapatan dalam mengukur pendapatan perusahaan melihat harga minimum setelah harga sewa dinegosiasi dan kontrak perjanjian sudah disepakati maka keluarlah invoice nya dan perusahaan sudah mengakui transaksi tersebut sebagai pendapatan sedangkan berdasarkan Psak No. 72 Entitas mempertimbangkan dampak dari seluruh hal berikut: 1. imbalan variabel 2. estimasi pembatas variabel 3. Keberadaan komponen 4. Imbalan non kas 5. Utang imbalan pelanggan. Sehingga pada PT Bhanda Ghara Reksa Palembang belum bisa sepenuhnya menerapkan PSAK No 72 dikarenakan PSAK yang masih baru sehingga belum bisa diterapkan oleh PT. Bhanda Ghara Reksa Palembang. Sehingga saran yang dapat diberikan kepada perusahaan bahwa dalam pengakuan dan pengukuran

sebaiknya perusahaan mengacu pada PSAK 72 karena berdasarkan acuan tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih wajar dalam menilai pengakuan dan pengukuran pendapatan dalam perusahaan. PT. Bhanda Ghara Reksa seharusnya dalam pengakuan pendapatan harus lebih spesifik, dimana pengakuan itu terjadi ketika pelanggan sudah memperoleh pengendalian atas aset tersebut bukan mengakui pada saat No IO dikeluarkan serta PT. Bhanda Ghara Reksa seharusnya dalam pengukuran pendapatan harus melihat syarat kontrak dan praktik bisnis umum untuk menentukan harga transaksi agar perusahaan mampu mengukur pendapatan secara handal.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2022) mengatakan bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala menjadi objek permasalahan penelitian, adapun kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran





BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sujarweni (2024:6) penelitian dapat diklasifikasikan dalam sudut pandang, jenis penelitian dari sudut pandang jenis dan analisis data terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Kualitatif

Menurut Bogdan dan Taylor (1992) dalam Sujarweni (2024:6) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau penulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif dapat diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, Masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

2. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan penelitian ini bertujuan guna memperkenalkan analisa pengakuan pendapatan terhadap PT. Dua Putra Jaya Raya melalui PSAK 72 dalam metode penelitian kualitatif.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2022:8-9) jenis data terdiri dari dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data kuantitatif adalah data yang memiliki kecenderungan dapat di analisis dengan teknik statistik, data tersebut berbentuk angka atau skor dan diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabanya menggunakan skor atau pertanyaan yang diberi bobot.
2. Data kualitatif adalah data yang berbentuk narasi, kata-kata atau gambar, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Dalam pengambilan data kecenderungan dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga pada data kualitatif tidak menekan pada angka tetapi lebih menekankan pada makna. Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kualitatif untuk melakukan penelitiannya.

3.2.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2022:225) menyebutkan bahwa terdapat dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer adalah sumber yang langsung memberikan datanya untuk peneliti.
2. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberi data untuk peneliti, data tersebut didapatkan dari sumber yang bisa memberikan dukungan penelitian seperti dari literatur dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, sumber data yang penulis gunakan adalah data sekunder, dimana dalam hal ini data diperoleh dari informasi yang berupa laporan laba rugi PT. Dua Putra Jaya Raya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab secara lisan kepada pihak yang berwenang. Sebagai bentuk komunikasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendukung informasi data yang diperoleh. Untuk itu, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber bagian keuangan dan perpajakan PT. Dua Putra Jaya Raya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mendokumentasikan data melalui dokumen, buku, deskriptif angka, serta gambar yang menjadi acuan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumentasi. Artinya pengumpulan data yang berasal dari catatan yang telah tersedia dari pihak PT. Dua Putra Jaya Raya yaitu laporan laba rugi.

3. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2022:291) studi kepustakaan adalah teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, membaca, dan mempelajari kajian teoritis atau referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti dari sumber seperti buku, jurnal, artikel, internet serta dari sumber lainnya.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian diatas yang menjadi sasaran populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi pada PT. Dua Putra Jaya Raya.

3.4.2 Sampel

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya. Menurut sugiyono (2022:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah laporan laba rugi PT. Dua Putra Jaya Raya dari tahun 2022 dan 2023.

3.4.3 Teknik Sampling Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:81) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2022:82-84) *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (*sampling menurut daerah*). Sedangkan *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota

populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling *Nonprobability Sampling* dengan cara pengambilan data *Purposive Sampling*, Menurut Sinambela (2021:172) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Karena dalam hal ini, sampel yang dipilih penulis adalah data terbaru dan data yang diolah penulis hanya informasi tentang laporan laba rugi.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2022:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tahapan dalam analisis data diawali dengan pengumpulan data, peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan. Kemudian melakukan tahapan reduksi data dengan memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Lalu penyajian data, berisikan sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Terakhir dengan pengambilan keputusan apakah pengakuan pendapatan sesuai dengan PSAK 72 atau belum.

Prosedur penelitian yang memberikan penjelasan tentang bagaimana teori berkaitan dengan bermacam yang teridentifikasi sebagai permasalahan penting ketika diteliti. Dalam penelitian ini mengkaji mengenai analisis pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi berdasarkan PSAK 72. Diawali dengan mendapatkan informasi data pada PT. Dua Putra Jaya Raya dan dilakukan analisis mengenai pengakuan pendapatan pada laporan keuangan PT. Dua Putra Jaya Raya dan didasarkan pada PSAK No 72 dan kemudian menghasilkan sebuah hasil analisis dari penelitian.

Pada tahap analisis data ini akan dilakukan dengan proses penyederhanaan dari data-data yang terkumpul ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca. Adapun, tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2018) dalam Nuwa, dkk (2023:15) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*). Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah analisis pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 72 pada PT. Dua Putra Jaya Raya.
2. Reduksi Data (*Data Reduction*). Mereduksi data berarti merangkum/memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal penting serta dicari tema dan

polanya. Dalam analisis data ini, penulis merangkum informasi tentang pengakuan pendapatan pada PT. Dua Putra Jaya Raya.

3. Penyajian Data (*Data Display*). Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang akan penulis sajikan adalah laporan laba rugi pada PT. Dua Putra Jaya Raya.
4. Penarikan Kesimpulan/ verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*). Langkah ke empat pada analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi/ gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan yang akan penulis lakukan adalah analisis pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 72 pada PT. Dua Putra Jaya Raya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Profil Perusahaan

PT Dua Putra Jaya Raya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pelaksanaan dan tergabung dalam asosiasi GAPENSI. PT Dua Putra Jaya Raya berlokasi di Kota Prabumulih tepatnya di jl. A. Hamid no. 589 Kel. Pasar 1 Kec. Prabumulih Utara kota Prabumulih. PT Dua Putra Jaya Raya memiliki reputasi baik dalam memberikan layanan berkualitas tinggi di sektor konstruksi.

PT Dua Putra Jaya Raya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha dengan jenis pelaksanaan, dimana beberapa jasa konstruksi yang dikerjakan oleh PT Dua Putra Jaya Raya diantaranya:

- Jasa konstruksi gedung dan penginapan.
- Jasa konstruksi gedung lainnya.
- Jasa konstruksi bangunan sipil jalan.
- Jasa konstruksi jaringan irigasi dan drainase.
- Jasa konstruksi saluran air, pelabuhan, dam dan prasarana sumber daya air lainnya.

- Jasa konstruksi jalan raya, rel kereta api, dan landas pacu bandara.

4.1.2 Visi dan Misi

1. Visi

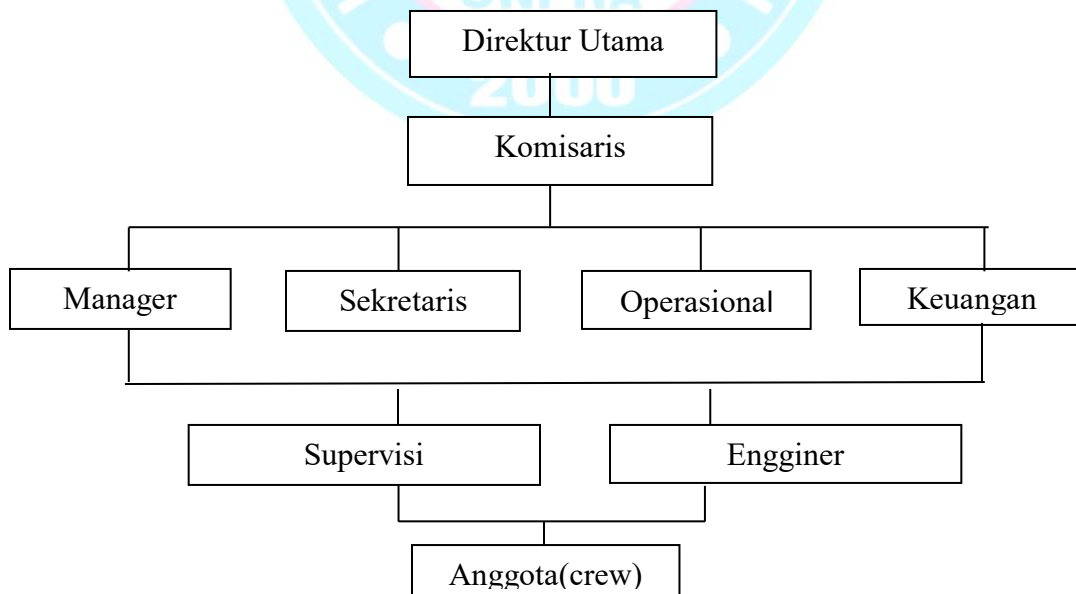
Memberikan hasil yang maksimal dari setiap pekerjaan, dengan memegang teguh prinsip keamanan yang professional.

2. Misi

Membangun kapasitas dan kapabilitas korporasi yang berkesinambungan melalui pemantapan *human capital* dan *financial capital* serta menciptakan safety culture dilingkungan perusahaan.

4.1.3 Stuktur Pembagian Tugas

Gambar 4.1 Stuktur Pembagian Tugas



1. Direktur Utama

Direktur Utama, atau Chief Executive Officer (CEO), adalah jabatan tertinggi dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Direktur Utama bertanggung jawab untuk memimpin, mengelola, dan mengambil keputusan strategis yang berkaitan dengan operasional dan masa depan perusahaan.

Tanggung Jawab Direktur Utama:

a. Memimpin dan Mengelola Perusahaan:

Direktur Utama memiliki tanggung jawab penuh atas seluruh kegiatan operasional perusahaan.

b. Pengambilan Keputusan Strategis:

Mereka membuat keputusan penting terkait kebijakan, strategi, dan arah perusahaan.

c. Mewakili Perusahaan:

Direktur Utama seringkali menjadi wajah perusahaan dalam berinteraksi dengan pihak eksternal seperti investor, media, dan mitra bisnis.

d. Bertanggung Jawab atas Keuntungan dan Kerugian:

Mereka bertanggung jawab atas kinerja keuangan perusahaan dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kerugian yang terjadi.

e. Menyusun Rencana Kerja:

Direktur Utama menyusun rencana kerja, rencana pengembangan bisnis, dan mengelola sumber daya perusahaan.

f. Mengawasi Kelancaran Bisnis:

Mereka memastikan kelancaran operasional perusahaan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.

g. Membangun dan Memelihara Hubungan:

Direktur Utama membangun hubungan dengan pemangku kepentingan, termasuk dewan direksi, karyawan, dan pihak eksternal.

2. Komisaris

Komisaris adalah jabatan dalam suatu organisasi atau perusahaan yang bertugas untuk mengawasi jalannya operasional dan kebijakan perusahaan, terutama dalam hal pengawasan terhadap direksi. Mereka ditunjuk atau dipilih oleh pemegang saham untuk memastikan bahwa perusahaan berjalan sesuai dengan aturan dan kepentingan pemegang saham.

Tanggung Jawab Komisaris:

Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

Secara singkat, komisaris adalah pengawas yang memastikan perusahaan berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta melindungi kepentingan pemegang saham.

3. Manager Proyek

Manajer proyek adalah seseorang yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penyelesaian suatu proyek. Mereka memastikan proyek selesai tepat waktu, sesuai anggaran, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajer proyek memimpin dan mengkoordinasikan tim proyek, serta berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan (stakeholder).

Tanggung Jawab Manajer Proyek:

Perencanaan Proyek: Menentukan tujuan proyek, lingkup, jadwal, anggaran, dan sumber daya yang dibutuhkan.

Pengorganisasian Proyek: Membentuk tim proyek, mengalokasikan tugas, dan menetapkan peran serta tanggung jawab.

Pengendalian Proyek: Memantau kemajuan proyek, memastikan sesuai rencana, dan mengatasi masalah yang muncul.

Pengawasan Proyek: Membimbing, memotivasi, dan mengarahkan anggota tim.

Komunikasi Proyek: Menjaga komunikasi efektif dengan semua pemangku kepentingan.

Manajemen Risiko: Mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin terjadi.

Manajemen Biaya: Mengelola anggaran proyek dan memastikan pengeluaran terkendali.

Manajemen Kualitas: Memastikan hasil proyek memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.

Penutupan Proyek: Menyelesaikan proyek secara resmi, termasuk dokumentasi dan serah terima.

4. Sekretaris

Sekretaris adalah sebuah profesi administratif yang bersifat asisten atau pendukung pimpinan kantor. Tugasnya ialah melaksanakan pekerjaan rutin, tugas administratif, atau tugas lain dari atasannya. Sekretaris biasanya melakukan tugas seperti mengkonsep, merancang jadwal, dan mengetik. Bagian pekerjaan sekretaris yang paling sering dilakukan pastinya adalah pengarsipan (filing). Filing system adalah suatu rangkaian kerja teratur berupa pedoman penyimpanan arsip sehingga ketika diperlukan dapat ditemukan kembali dengan cepat dan tepat.

Sekretaris juga bertugas mengorganisir jadwal meeting atasan, menerima tamu yang akan bertemu dengan pimpinan, persiapan penyelenggaraan rapat sampai menyusun administrasi/pembukuan perusahaan.

Tanggung Jawab Sekretaris:

Pengelolaan surat dan dokumen:

Menyortir, mengarsipkan, dan mendistribusikan surat masuk dan keluar, serta mengelola dokumen-dokumen penting lainnya.

Penyusunan laporan dan notulen rapat:

Mencatat dan membuat notulen rapat, serta menyusun laporan kegiatan dan informasi penting lainnya.

Pengelolaan arsip:

Memastikan arsip terjaga dengan baik, baik secara fisik maupun digital, dan mudah diakses.

Pengelolaan data dan informasi:

Mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data dan informasi yang relevan dengan organisasi.

Menjadi penghubung:

Menjadi perantara antara pimpinan dengan pihak internal dan eksternal, termasuk klien, kolega, dan pihak lain yang berkepentingan.

Mengatur jadwal dan janji temu:

Menjadwalkan pertemuan, rapat, dan janji temu pimpinan, serta mengatur perjalanan dinas.

Menjawab telepon dan menangani korespondensi:

Menerima dan menjawab telepon, serta mengelola pesan dan korespondensi lainnya.

Menyambut tamu dan klien:

Menjadi resepsionis, menyambut tamu dan klien dengan ramah dan profesional.

Membantu tugas-tugas pimpinan:

Memberikan dukungan administratif dan operasional kepada pimpinan dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Mengkoordinasikan kegiatan:

Membantu mengkoordinasikan berbagai kegiatan dan acara yang diselenggarakan oleh organisasi.

Memastikan kelancaran operasional:

Memastikan bahwa operasional kantor berjalan dengan lancar dan efisien.

5. Operasional

Bagian operasional adalah unit dalam sebuah organisasi atau perusahaan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan sehari-hari untuk memastikan kelancaran operasional secara keseluruhan. Ini mencakup berbagai tugas dan fungsi yang mendukung jalannya bisnis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengendalian berbagai aktivitas operasional.

Tanggung Jawab Bagian Operasional:

Perencanaan dan Pengendalian Operasi:

Membuat rencana kerja, menetapkan target, dan memastikan pelaksanaan kegiatan operasional sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan.

Manajemen Sumber Daya:

Mengelola berbagai sumber daya yang dibutuhkan dalam operasional, seperti tenaga kerja, bahan baku, peralatan, dan anggaran.

Pengawasan dan Pemantauan:

Memantau kinerja operasional, mengidentifikasi masalah, dan mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan.

Pelaporan dan Evaluasi:

Membuat laporan terkait kegiatan operasional, mengevaluasi kinerja, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Logistik dan Rantai Pasok:

Mengelola aliran barang, informasi, dan layanan dari titik awal hingga titik konsumsi.

Administrasi Operasional:

Menangani tugas-tugas administratif yang berkaitan dengan operasional, seperti pembuatan laporan, pengelolaan dokumen, dan surat-menyurat.

Dalam konteks yang lebih luas, bagian operasional dapat ditemukan di berbagai jenis organisasi, termasuk:

Perusahaan:

Memastikan produksi barang atau jasa berjalan lancar, mengelola inventaris, dan mengawasi kualitas produk.

Instansi Pemerintah:

Menjalankan program-program pemerintah, mengelola anggaran, dan memberikan pelayanan publik.

Organisasi Nirlaba:

Mengelola kegiatan operasional sehari-hari, menggalang dana, dan melaksanakan program-program sosial.

Dengan demikian, bagian operasional adalah tulang punggung dari setiap organisasi, memastikan bahwa segala sesuatu berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

6. Keuangan

Bagian keuangan adalah unit dalam sebuah organisasi (perusahaan, instansi pemerintah, dll.) yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan. Fungsi utamanya meliputi perencanaan anggaran, pengelolaan penerimaan dan pengeluaran, akuntansi, serta pelaporan keuangan.

Tanggung Jawab Bagian Keuangan:

Subbagian Anggaran:

Bertanggung jawab atas penyusunan dan pelaksanaan anggaran, termasuk pengajuan usulan anggaran, pengelolaan dana, dan pelaporan realisasi anggaran.

Subbagian Perbendaharaan:

Mengelola penerimaan dan pengeluaran kas, serta melakukan pembayaran dan penatausahaan dokumen keuangan.

Subbagian Akuntansi:

Mencatat dan mengklasifikasikan transaksi keuangan, menyusun laporan keuangan (neraca, laba rugi, dll.), serta melakukan rekonsiliasi bank.

Subbagian Pelaporan Keuangan:

Menyusun laporan keuangan secara berkala (bulanan, triwulanan, tahunan) sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Selain itu, bagian keuangan juga dapat memiliki fungsi lain, seperti:

Pengelolaan Kas: Memastikan ketersediaan kas yang cukup untuk operasional perusahaan.

Pengelolaan Piutang dan Utang: Memantau dan mengelola piutang (tagihan kepada pelanggan) dan utang (kewajiban kepada pihak ketiga).

Pengelolaan Investasi: Mengelola aset investasi perusahaan.

Pengadaan Barang dan Jasa: Terkadang, bagian keuangan juga terlibat dalam proses pengadaan barang dan jasa, terutama terkait dengan pembayaran dan pertanggungjawaban keuangan.

Kepatuhan terhadap Regulasi: Memastikan bahwa seluruh kegiatan keuangan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Secara keseluruhan, bagian keuangan memiliki peran vital dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan suatu organisasi dengan memastikan pengelolaan keuangan yang baik dan transparan.

7. Supervisi

Bagian supervisi adalah suatu posisi atau peran dalam sebuah organisasi yang bertanggung jawab untuk mengawasi, membimbing, dan mendukung kinerja individu atau kelompok yang berada di bawahnya. Dalam konteks pendidikan, supervisi lebih difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Secara umum, supervisi melibatkan pengarahan, pengendalian, dan pemberian umpan balik untuk memastikan bahwa tujuan organisasi atau program tercapai dengan efektif.

Tanggung Jawab Supervisi:

Pengawasan dan Pengarahan:

Supervisor bertugas mengamati dan mengarahkan kegiatan yang dilakukan oleh staf atau guru di bawah pengawasannya.

Peningkatan Kinerja:

Tujuan utama supervisi adalah untuk membantu staf atau guru meningkatkan kinerja mereka, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas pekerjaan.

Pengembangan Profesional:

Dalam bidang pendidikan, supervisi juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan profesional guru, termasuk dalam hal penyusunan kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Pemberian Umpan Balik:

Supervisor memberikan umpan balik yang konstruktif kepada staf atau guru untuk membantu mereka mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memberikan saran untuk perbaikan.

Fasilitator dan Pembimbing:

Supervisor juga berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, membantu staf atau guru dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi dan memberikan dukungan yang mereka butuhkan.

Struktur Organisasi:

Dalam struktur organisasi, supervisor biasanya berada di antara manajer dan staf pelaksana, menjembatani komunikasi dan koordinasi antara kedua tingkatan tersebut.

8. Engginer

Bagian engineering atau teknik adalah sebuah bidang yang memanfaatkan prinsip-prinsip sains dan matematika untuk merancang, membangun, dan memelihara berbagai sistem, struktur, dan perangkat. Insinyur atau engineer menggunakan pengetahuan ilmiah dan keterampilan teknis untuk memecahkan masalah praktis dan menciptakan solusi inovatif dalam berbagai industri.

Tanggung Jawab Bagian Engineering:

Perancangan dan Pengembangan:

Merancang dan mengembangkan produk, sistem, atau proses baru, mulai dari konsep awal hingga produk jadi.

Konstruksi dan Pemeliharaan:

Membangun dan memelihara struktur, mesin, dan sistem yang telah dirancang, memastikan fungsi dan keandalannya.

Pemecahan Masalah:

Mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah teknis yang mungkin timbul selama proses perancangan, konstruksi, atau operasional.

Inovasi dan Peningkatan:

Terus-menerus mencari cara untuk meningkatkan efisiensi, kinerja, dan keberlanjutan sistem dan produk yang ada.

Beberapa contoh bidang engineering meliputi:

Teknik Sipil: Merancang dan membangun infrastruktur seperti jembatan, jalan, gedung, dan sistem transportasi.

Teknik Mesin: Merancang dan mengembangkan mesin, peralatan, dan sistem mekanis.

Teknik Elektro: Merancang dan mengembangkan sistem kelistrikan, elektronik, dan sistem komunikasi.

Teknik Kimia: Menerapkan prinsip-prinsip kimia untuk merancang dan mengoperasikan proses produksi dalam industri kimia.

Teknik Komputer: Merancang dan mengembangkan perangkat keras dan perangkat lunak komputer.

Teknik Industri: Meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam berbagai industri melalui penerapan prinsip-prinsip rekayasa.

Dengan demikian, bagian engineering memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan modern, mulai dari pembangunan infrastruktur hingga pengembangan teknologi baru.

9. Anggota(Crew)

"Crew" atau "anggota kru" mengacu pada sekelompok orang yang bekerja bersama dalam suatu organisasi atau tim, biasanya dengan tugas atau tujuan yang sama. Mereka bisa bekerja di berbagai bidang, seperti film, konstruksi, kapal, atau restoran, dan terlibat dalam berbagai tugas untuk mencapai tujuan bersama.

Tanggung Jawab Anggota(Crew):

a. Menyelesaikan tugas sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya:

Setiap anggota tim memiliki tugas dan tanggung jawab yang spesifik. Mereka diharapkan untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan baik dan tepat waktu.

b. Berpartisipasi aktif dalam tim:

Anggota tim diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tim, termasuk memberikan ide, saran, dan solusi untuk masalah yang dihadapi.

c. Menjaga komunikasi yang baik:

Anggota tim perlu berkomunikasi secara efektif dengan anggota tim lainnya untuk memastikan kelancaran koordinasi dan kerjasama.

d. Menjaga sikap profesional:

Anggota tim diharapkan untuk menjaga sikap profesional dalam berinteraksi dengan anggota tim lainnya, atasan, dan juga pelanggan atau pihak luar.

e. Beradaptasi dengan perubahan:

Anggota tim perlu mampu beradaptasi dengan perubahan yang mungkin terjadi dalam lingkungan kerja.

f. Membantu anggota tim lainnya:

Anggota tim diharapkan untuk saling membantu dan mendukung dalam menyelesaikan tugas-tugas.

g. Menjaga kebersihan dan kerapian area kerja:

Anggota tim bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kerapian area kerja mereka.

h. Mengikuti aturan dan prosedur yang berlaku:

Anggota tim diharapkan untuk mengikuti aturan dan prosedur yang berlaku di tempat kerja.

i. Bertanggung jawab atas hasil kerja:

Anggota tim bertanggung jawab atas hasil kerja mereka, baik itu keberhasilan maupun kegagalan.

j. Berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama:

Anggota tim diharapkan untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama tim atau organisasi.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Penyajian Laporan

Tabel 4.2 Laporan laba rugi

Keterangan	2022	2023
Pendapatan	2.511.454.473	2.933.251.000
Biaya	(2.251.861.217)	(2.789.931.667)
Laba/Rugi	259.593.256	143.319.333

Sumber: Penulis (2025)

Pengakuan merupakan suatu proses pembentukan dari pos dalam laporan laba rugi dan neraca yang melengkapi definisi dan kriteria atas unsur pengakuan yang berdasarkan standar akuntansi dan menyatakan bahwa pos tersebut memiliki ketertarikan akan manfaat ekonomi kemungkinan dapat mengalir ke perusahaan.

Dalam menggunakan metode persentase penyelesaian, perusahaan harus membuat taksiran persentase penyelesaian yang mana dalam membuat taksiran ini perusahaan dapat menggunakan rumus untuk persentase penyelesaian, dasar biaya terhadap biaya (*cost to cost basic*).

Berdasarkan rincian pada tabel maka perhitungan persentase penyelesaian sebagai berikut :

Tabel 4.3

Perhitungan persentase penyelesaian anggaran biaya terhadap dasar biaya

Keterangan	Biaya	Rumus	PP
		$\frac{\text{biaya yang telah dikeluarkan}}{\text{taksiran biaya penyelesaian}} \times 100\%$	
2022	2.251.861.217	$\frac{2.251.861.217}{5.444.705.473} =$	41%
2023	2.789.931.667	$\frac{2.789.931.667}{5.444.705.473} =$	51%

. Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan PT Dua Putra Jaya Raya dari tahun 2022 sampai dengan 2023 adalah sebesar 5.444.705.473. maka didapat angka penyelesaiannya pada masing masing tahun sebagi berikut :

1. pada tahun 2022 dengan perhitungan yang dicatat oleh perusahaan berdasarkan metode persentase penyelesaian sebagai berikut

$$= 41\% \times 5.444.705.473 = 2.232.329.243$$

2. pada tahun 2023 dengan perhitungan yang dicatat oleh perusahaan berdasarkan metode persentase penyelesaian sebagai berikut

$$= 51\% \times 5.444.705.473 = 2.776.799.791$$

Pendapatan diakui dari nilai wajar dan imbalan yang diterima atau akan diterima pendapatan dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian yang tergantung pada peristiwa dimana yang akan datang berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sehubungan dengan pengakuan pendapatan pada PT Dua Putra Jaya Raya bahwa metode yang digunakan adalah persentase penyelesaian telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Berdasarkan hasil penyelesaian pada pembahasan, maka manfaat hasil analisis dengan menggunakan metode persentase penyelesaian, dimana metode ini biasanya digunakan oleh perusahaan yang memiliki kontrak jangka panjang dimana jangka waktunya lebih dari satu periode akuntansi. Dalam metode pendekatan fisik dan *cost to cost* pada PT Dua Putra Jaya Raya telah bagus terapkan karena persentase selesai yang dihasilkan akan lebih akurat karena tidak mengandalkan estimasi fisik saja, melainkan menggunakan dasar yang dikeluarkan sehingga pendapatan yang diakui akan mencerminkan presentasi kerja proyek berjalan. Metode *cost to cost* lebih baik karena melaporkan pendapatan dan laba lebih sesuai sehingga mencegah pendapatan dilaporkan *overstatement*. Hal ini sesuai dengan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan.

4.3 Pembahasan

PT Dua Putra Jaya Raya sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha jasa konstruksi secara *accrual* berdasarkan kemajuan pekerjaan atas persentase penyelesaian. Dalam menentukan tingkat persentase penyelesaian

digunakan metode taksiran teknik dengan perlakuan taksiran volume fisik pekerjaan yang diselesaikan dan disajikan kedalam satu laporan yang disebut laporan presentasi proyek.

Metode pengakuan pendapatan oleh PT Dua Putra Jaya Raya adalah metode persentase penyelesaian. Biasanya metode ini digunakan oleh perusahaan kontruksi untuk pekerjaan proyek yang jangka waktu penyelesaiannya lebih dari suatu periode akuntansi. Pada PT Dua Putra Jaya Raya menggunakan metode persentase penyelesaian baik untuk jangka waktu penyelesaiannya kurang dari satu tahun dengan menggunakan taksiran untuk semua proyeknya.

Pengakuan pendapatan pada PT Dua Putra Jaya Raya umumnya sama dengan pengukuran pendapatan secara umum dengan demikian PT Dua Putra Jaya Raya mengukur pendapatan atas jasa kontruksinya dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima

Pengukuran pendapatan ini umumnya dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian tergantung hasil dari peristiwa dimasa yang akan datang estimasinya sering kali harus direvisi sesuai dengan hilangnya ketidakpastian sehingga jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari satu periode keperiode lainnya.

Untuk mengantisipasi ketidak pastian tersebut umumnya segala aspek yang memiliki tingkat ketidak pastian yang tinggi dan telah diatur dalam kontrak

kontruksi yang telah disetujui oleh pihak pertama dan pelaksanaan jasa kontruksi sebelum proyek dilaksanakan, sehingga apabila pada waktu pengerjaan proyek terdapat hal-hal diluar perencanaan seperti kenaikan biaya akibat penundaan proyek maka biaya dapat diukur dan dialokasikan sesuai dengan persetujuan yang telah terdapat dalam kontrak konstruksi. Dengan pengukuran yang telah terdapat biaya yang terjadi maka akan mempermudah dalam hal pengukuran pendapatan dan laporan keuangan akan menggambarkan jumlah yang terjadi sebenarnya selama satu periode akuntansi.

4.3.1 Penjelasan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72 di PT. Dua Putra Jaya Raya

Menurut PT. Dua Putra Jaya Raya: Perusahaan mengeluarkan IO (invoice order) terlebih dahulu baru mengakui pendapatan, dan perusahaan menggunakan metode *cost to cost* (accrual basis)

Menurut PSAK No. 72: Berdasarkan PSAK 72 dijelaskan bahwa perusahaan dapat mengakui pendapatan ketika perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan aset yang dijanjikan kepada pelanggan, dimana pengalihan aset terjadi ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pengakuan Pendapatannya Tidak Sesuai dengan PSAK No. 72.

4.3.2 Pengakuan Pendapatan

Tabel 4.4

Pengakuan Pendapatan

Tahapan Pengakuan Pendapatan	PT Dua Putra Jaya Raya	PSAK 72	Sesuai/ Tidak
Mengidentifikasi Kontrak	Entitas mencatat kontrak dengan pelanggan dalam ruang lingkup jika seluruh kriteria terpenuhi	Perusahaan mengidentifikasi terlebih dahulu terkait hak dan kewajiban serta perjanjian yang telah disepakati antara perusahaan dan pelanggan	Sesuai
Kombinasi Kontrak	Penyewa harus menyelesaikan kontraknya terlebih dahulu	Dapat dilakukan penggabungan kontrak dengan nama yang sama	Tidak Sesuai
Modifikasi	Perjanjian kontrak telah	Perjanjian kontrak telah	Sesuai

Kontrak	disepakati oleh pihak penyewa termasuk hak dan kewajiban kontrak	disepakati entitas dan pelanggan termasuk hak dan kewajiban sesuai kontrak	
Mengidentifikasi Kewajiban Pelaksanaan	Penyewa tidak dapat mengalihkan barang atau jasa yang disewa	Entitas menilai barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak dengan pelanggan dan mengidentifikasi mengenai kewajiban yang akan dilakukan untuk pelanggan	Tidak sesuai
Penyelesaian Kewajiban Pelaksanaan	Menyelesaikan kewajiban pada satu waktu tertentu dan pengakuan pendapatan diakui pada saat entitas menerbitkan invoice	Untuk kewajiban pelaksanaan, perusahaan baru akan mengakui pendapatan jika kewajibannya untuk pelanggan telah selesai dilakukan	Tidak sesuai

Sumber: Penulis (2025)

PSAK 72 merupakan psak yang mengatur mengenai pendapatan kontrak dari pelanggan dimana PSAK 72 merupakan penyederhanaan dari PSAK sebelumnya yaitu PSAK 23, PSAK ini mulai berlaku diberlakukan awal tahun 2020.

Berdasarkan PSAK 72 yang dikeluarkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) disebutkan bahwa dalam proses pengakuan pendapatan ada 5 tahapannya diantaranya yaitu:

1. Mengidentifikasi kontrak, ini merupakan tahapan awal dimana sebelum melakukan transaksi harus disertai dengan kontrak yang mengikat yang didalamnya mengenai kesepakatan antara perusahaan mengenai kewajiban-kewajiban perusahaan maupun hak yang akan diterima oleh perusahaan dalam proses transaksi nantinya.
2. Kombinasi kontrak, kombinasi kontrak ini terjadi apabila memiliki 2 atau lebih kontrak yang disepakati bersama dalam waktu yang sama, ini dapat disatukan dalam satu kontrak dengan syarat adanya kesepakatan antara kedua belah pihak.
3. Modifikasi kontrak, langka ini dilakukan apabila ada barang yang harganya berdiri sendiri dan harganya dapat disesuaikan dengan diskon jika ada yang diberikan perusahaan dengan barang lain dimana nantinya akan muncul biaya dan perusahaan tidak perlu menanggung biaya tersebut.
4. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, pada tahap ini perusahaan akan mengidentifikasi mengenai kewajiban yang akan dilakukan untuk pelanggan. Mengenai barang dan jasa dapat dibedakan atau jika barang dan jasa tidak dapat

dibedakan maka perusahaan dapat mengkombinasikannya dengan barang atau jasa lain sampai perusahaan dapat mengidentifikasi sepaket barang dan jasa tersebut bersifat dapat dibedakan.

5. Penyelesaian kewajiban pelaksanaan, perusahaan baru akan mengakui pendapatan jika kewajibannya untuk pelanggan telah selesai dilakukan.





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan secara keseluruhan dalam upaya menjawab permasalahan dalam penyusunan skripsi ini yaitu tentang bagaimana pengakuan pendapatan yang dilakukan pada PT. Dua Putra Jaya Raya dapat ditarik kesimpulan pengakuan pendapatan yang diterapkan PT. Dua Putra Jaya Raya dalam mengakui pendapatan perusahaan belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.72 yang dimana ketika perusahaan mengeluarkan IO (*invoice order*) dan IS (*invoice stok*) kepada pelanggan perusahaan sudah mengakui sebagai pendapatan. Di dalam mengakui pendapatan perusahaan menggunakan metode *accrual basis* sedangkan berdasarkan PSAK No.72 dijelaskan bahwa perusahaan dapat mengakui pendapatan ketika perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan membangun aset yang dijanjikan kepada pelanggan. Untuk pengakuan pendapatan pada PT. Dua Putra Jaya Raya belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 72 terutama pada kombinasi kontrak, mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, dan penyelesaian kewajiban pelaksanaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Saran yang dapat diberikan kepada perusahaan bahwa dalam pengakuan sebaiknya perusahaan mengacu pada PSAK 72 karena berdasarkan acuan tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih wajar dalam menilai pengakuan pendapatan dalam perusahaan. PT. Dua Putra Jaya Raya seharusnya dalam pengakuan pendapatan harus lebih spesifik, dimana pengakuan itu terjadi ketika sudah memperoleh pengendalian atas aset tersebut bukan mengakui pada saat No. IO (*invoice order*) dikeluarkan dan seharusnya dalam pengakuan pendapatan harus melihat syarat kontrak dan praktik bisnis umum untuk menentukan harga transaksi agar perusahaan mampu mengukur pendapatan secara handal.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengambil topik yang sama sebaiknya peneliti diperluas hingga ke biaya bukan hanya pendapatan jasa konstruksi saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, D. & Siti, N. (2023). Analisis Pengukuran Pendapatan Sales Berdasarkan PSAK No. 72. *Jurnal Manajemen Kreatif*, 1(4): 290-299.
- Ajeng, T. N. L. & Susilawati. (2024). Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan Pendapatan Menurut PSAK 72. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 1(2): 29-37.
- Andre, H. & Siti, H. N. (2022). Analisis Penerapan PSAK No. 72 Tentang Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Kontrak Pada PT. Bhanda Ghara Reksa Palembang. *Jurnal*.
- Erlina. (2022). Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual. Jakarta: Salemba Empat.
- Muammar, K. & Zuhra, B. (2022). Analisis Penerapan PSAK 72 Terkait Pengakuan Pendapatan Kontrak Dengan Pelanggan Pada PT. PLN (Persero) Kota Lhokseumawe. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(1).
- Rohmatun. (2023). Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK Nomor 72 Pada PT. Isra Presisi Indonesia Tbk. *Jurnal Maneksi*, 12(2): 346-350.
- Siti, N. N. & Indah, P. S. (2022). Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 PT. Mandiri Indonesia Agam Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(3): 419-430.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2024) Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Taufikul, I. & Aflah, A. (2022). Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Jasa Kontruksi Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Kontruksi yang Terdaftar di BEI pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Akuntansi*.

Lampiran Kartu Bimbingan



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : Ilham Riansyah
 NIM : 2021120002
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72 pada PT. Dua Putra Jaya Raya
 DOSEN PEMBIMBING I : Linggariama, S.E., M.Si.

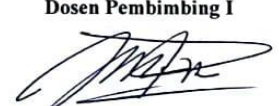
Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
5/Jan Nov	Acc Judul	lanjut Bab I		
14/11	Bab I	Perbaiki rumus matematika dan Data & tambahkan		
25/11	Bab I	Perbaiki fenomena, klarifikasi & pertanyaan		
3/2024 12	Bab I	Acc Bab I lanjut Bab II		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Prabumulih



AJABAR, S.IP., M.M
NIDN: 0202057601

Dosen Pembimbing I



Linggariama, S.E., M.Si.
NIDN. 0221018201

KAMPUS
 Jl. Patra No. 50 RT. 01 RW. 03 Kel. Sukaraja Kec. Prabumulih Selatan Kota Prabumulih
 Email : feb@unpra.ac.id Website : <http://unpra.ac.id>



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : Ilham Riansyah
 NIM : 2021120002
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72 pada PT. Dua Putra Jaya Raya
 DOSEN PEMBIMBING I : Linggariama, S.E., M.Si.

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
18/2024 Definisi	Bab II	Perbaiki kerangka pikir, gunakan landasan teoritis yg sesuai dengan topik penelitian.		
27/Januari 2024	Bab II	Acc Bab II lanjut Bab III		
8/Januari 2024	Bab III	Perbaiki penulisan, lengkapi Data. Tambahkan pengumpulan Data		
19/Januari 2024	Bab III	Acc Bab III lanjut Simpro		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Prabumulih

AJABAR, S.IP., M.M
 NIDN. 0202057601

Dosen Pembimbing I

Linggariama, S.E., M.Si.
 NIDN. 0221018201

KAMPUS

Jl. Patra No. 50 RT. 01 RW. 03 Kel. Sukaraja Kec. Prabumulih Selatan Kota Prabumulih
 Email : feb@unpra.ac.id Website : <http://unpra.ac.id>



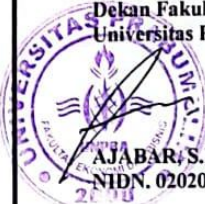
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

NAMA MAHASISWA : Ilham Riansyah
 NIM : 2021120002
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72 pada PT. Dua Putra Jaya Raya
 DOSEN PEMBIMBING II : Linggariama, S.E., M.Si.

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
10/2025 4	Bab IV	Pembahasan belum lengkap perbaiki pembahasan dan tulisannya		
14/2025 4	Bab IV	Perbaiki kalimat pembahasan, sesuaikan dengan PSAK No. 72		
15/2025 4	Bab IV	ACC Bab IV lanjut Bab V		

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
 Universitas Prabumulih



AJABAR, S.IP., M.M
 NIDN. 0202057601

KAMPUS

Jl. Patra No. 50 RT. 01 RW. 03 Kel. Sukaraja Kec. Prabumulih Selatan Kota Prabumulih
 Email : feb@unpra.ac.id Website : <http://unpra.ac.id>

Dosen Pembimbing I

Linggariama, S.E., M.Si.
 NIDN. 0221018201



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : Ilham Riansyah
 NIM : 2021120002
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72 pada PT. Dua Putra Jaya Raya
 DOSEN PEMBIMBING II : Linggariama, S.E., M.Si.

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
17/2025 Apr 21	Bab V	Perbaiki Bab V tambah sumber dan kesimpulan		
30/2025 Apr 21	Bab V	Acc Bab V lanjut ujian komprehensif		

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
 Universitas Prabumulih



AJABAR, S.IP., M.M
 NIDN: 0202057601

Dosen Pembimbing I

Linggariama, S.E., M.Si.
 NIDN. 0221018201

KAMPUS

Jl. Patra No. 50 RT. 01 RW. 03 Kel. Sukaraja Kec. Prabumulih Selatan Kota Prabumulih
 Email : feb@unpra.ac.id Website : <http://unpra.ac.id>



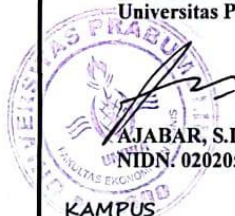
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

NAMA MAHASISWA : Ilham Riansyah
 NIM : 2021120002
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72 pada PT. Dua Putra Jaya Raya
 DOSEN PEMBIMBING II : Bayu Dharmaraga Al Kahfi, S.E., M.Si.

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
06/2024 11	Bab 1	- Perbaiki margin halaman - perbaiki jarak tiap judul	zh.	
07/2024 11	Bab 1	- Istilah asing dibuat dalam bentuk miring/italic - Beri nomor halaman. - Acc Bab I lanjut Bab II	zh. zh.	

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
 Universitas Prabumulih



A. JABAR, S.IP., M.M.
 NIDN. 0202057601

KAMPUS

Dosen Pembimbing II

Bayu Dharmaraga Alkahfi, S.E., M.Si.
 NIDN. 0217019401



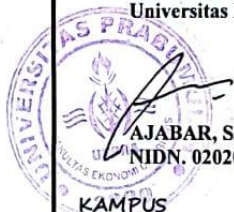
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : Ilham Riansyah
 NIM : 2021120002
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72 pada PT. Dua Putra Jaya Raya
 DOSEN PEMBIMBING II : Bayu Dharmaraga Al Kahfi, S.E., M.Si.

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
01/04/12	Bab II	- Perbaiki margin paragraf - perbaiki istilah asing - perbaiki penomoran. - kerangka pemikiran gunakan font times new roman	  	
12/04/12	Bab II	- Perbaiki penekanan terdahulu - Acc BAB II lanjut BAB III	 	

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
 Universitas Prabumulih



AJABAR, S.IP., M.M
 NIDN. 0202057601

KAMPUS

Dosen Pembimbing II



Bayu Dharmaraga Alkahfi, S.E., M.Si.
 NIDN. 0217019401

Jl. Patra No. 50 RT. 01 RW. 03 Kel. Sukaraja Kec. Prabumulih Selatan Kota Prabumulih
 Email : feb@unpra.ac.id Website : <http://unpra.ac.id>



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : Ilham Riansyah
 NIM : 2021120002
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72 pada PT. Dua Putra Jaya Raya
 DOSEN PEMBIMBING II : Bayu Dharmaraga Al Kahfi, S.E., M.Si.

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
06/01/2021	Bab III	- Perbaiki sumber data - Tambahkan teknik sampling - Perbaiki metode analisis penelitian kualitatif - Perbaiki penomoran - Istilah yang dibuat italic - Acc BAB III lanjut ujan proposal	  	

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
 Universitas Prabumulih

AJABAR, S.IP., M.M
 NIDN. 0202057601

Dosen Pembimbing II

Bayu Dharmaraga Alkahfi, S.E., M.Si.
 NIDN. 0217019401

KAMPUS

Jl. Patra No. 50 RT. 01 RW. 03 Kel. Sukaraja Kec. Prabumulih Selatan Kota Prabumulih
 Email : feb@unpra.ac.id Website : <http://unpra.ac.id>



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : Ilham Riansyah
 NIM : 2021120002
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72 pada PT. Dua Putra Jaya Raya
 DOSEN PEMBIMBING II : Bayu Dharmaraga Al Kahfi, S.E., M.Si.

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
10/03/2025	BAB IX	- Tambahkan profil perusahaan - Isilah asing dibuat online		
09/04/2025		- Perbaiki penulisan islah asing - Tabel berikan sumber - Gambar berikan no dan nama - Acc lanjut BAB IX	 	

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
 Universitas Prabumulih

AJABAR, S.IP., M.M.
 NIDN. 0202057601

Dosen Pembimbing II

Bayu Dharmaraga Alkahfi, S.E., M.Si.
 NIDN. 0217019401

KAMPUS

Jl. Patra No. 50 RT. 01 RW. 03 Kel. Sukaraja Kec. Prabumulih Selatan Kota Prabumulih
 Email : feb@unpra.ac.id Website : <http://unpra.ac.id>



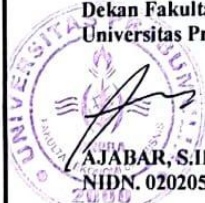
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : Ilham Riansyah
 NIM : 2021120002
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72 pada PT. Dua Putra Jaya Raya
 DOSEN PEMBIMBING II : Bayu Dharmaraga Al Kahfi, S.E., M.Si.

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
	BAB II	- Sesuaikan kesimpulan dgn rumusan masalah - Acc BAB II lanjut ujian comprehension.	 	

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
 Universitas Prabumulih



AJABAR, S.IP., M.M
 NIDN. 0202057601

KAMPUS

Jl. Patra No. 50 RT. 01 RW. 03 Kel. Sukaraja Kec. Prabumulih Selatan Kota Prabumulih
 Email : feb@unpra.ac.id Website : <http://unpra.ac.id>

Dosen Pembimbing II



Bayu Dharmaraga Alkahfi, S.E., M.Si.
 NIDN. 0217019401

Lampiran Laporan Laba Rugi

PT. DUA PUTRA JAYA RAYA LAPORAN LABA RUGI PER 31 DESEMBER 2022

I. PENDAPATAN		
Pendapatan Berdasarkan Konstruksi	Rp	2.095.576.973
Pendapatan Berdasarkan Pengadaan	Rp	415.877.500
Total Pendapatan	Rp	2.511.454.473
II. HARGA POKOK PENJUALAN		
Pembelian Bahan Material / Barang Dan	Rp	1.944.319.550
Biaya Sehubungan Dengan Pekerjaan		
Jumlah Harga Pokok Penjualan	Rp	1.944.319.550
Laba Kotor	Rp	567.134.923
III. BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM		
Biaya Gaji Pegawai	Rp	135.000.000
Biaya ATK	Rp	24.500.000
Biaya Asuransi	Rp	32.875.000
Biaya Listrik, dan Air	Rp	15.700.000
Biaya Akum. Penyusutan	Rp	39.466.667
Biaya Lain – Lain	Rp	60.000.000
Jumlah Biaya Administrasi Dan Umum	Rp	307.541.667
Laba Bersih	Rp	259.593.256

Prabumulih, 28 Maret 2023

PT. DUA PUTRA JAYA RAYA



ACHYAR, S.KOM
DIREKTUR UTAMA

PT. DUA PUTRA JAYA RAYA
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2023

I. PENDAPATAN

Pendapatan Berdasarkan Konstruksi	Rp	2.220.791.000
Pendapatan Berdasarkan Pengadaan Dan Jasa Lainnya	Rp	712.460.000
Total Pendapatan	Rp	2.933.251.000

II. HARGA POKOK PENJUALAN

Pembelian Bahan Material / Barang Dan	Rp	2.322.511.000
Biaya Sehubungan Dengan Pekerjaan		
Jumlah Harga Pokok Penjualan	Rp	2.322.511.000
Laba Kotor	Rp	610.740.000

III. BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM

Biaya Gaji Pegawai	Rp	108.000.000
Biaya ATK	Rp	38.145.000
Biaya Aspek Dan Asuransi Jaminan	Rp	36.491.500
Biaya Perjalanan Dinas	Rp	40.000.000
Biaya Listrik, Internet dan Telepon	Rp	12.500.000
Biaya Penyusutan	Rp	125.284.167
Biaya Lain – Lain	Rp	107.000.000
Jumlah Biaya Administrasi Dan Umum	Rp	467.420.667
Laba Bersih	Rp	143.319.333

Prabumulih, 15 Maret 2024

PT. DUA PUTRA JAYA RAYA



PT. DUA PUTRA JAYA RAYA
 GENERAL CONTRACTOR, TRADING & SUPPLIER

ACHYAR, S.KOM
 DIREKTUR UTAMA